

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Salah satu kewajiban perusahaan adalah membuat laporan keuangan. Laporan keuangan yakni yang berisi tentang informasi keuangan di sebuah perusahaan. Laporan keuangan juga digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak - pihak yang berkepentingan dengan kondisi hasil keuangan dan hasil operasi perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan adalah pihak internal dan pihak eksternal.

Pihak internal dalam penggunaan laporan keuangan adalah manajemen yang digunakan untuk menentukan strategi perusahaan perbankan dan pengambilan keputusan. Selain manajemen sebagai pihak internal, pemilik perusahaan perbankan juga menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui perkembangan perusahaan seperti instasinya. Penggunaan laporan keuangan pihak eksternal adalah investor dan kreditor. Investor menggunakan laporan keuangan untuk dianalisis dalam rangka penentuan kebijakan penanaman modalnya juga sebagai dasar untuk memutuskan investasi.

Kreditor membutuhkan informasi laporan keuangan untuk menilai sehat atau tidaknya keadaan disuatu perusahaan dilihat dari kemampuan membayar angsuran pokok dan bunga pada saat jatuh tempo, mereka juga perlu mengetahui kinerja keuangan jangka pendek atau likuiditas dan profitabilitas dari perusahaan perbankan. Menurut PSAK No.I, laporan keuangan itu sendiri yakni menyiapkan informasi yang berisi tentang posisi laporan keuangan, perubahan posisi keuangan

serta kinerja dalam sebuah perusahaan yang dapat bermanfaat bagi para pengambilan keputusan.

Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Indonesia sendiri mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia, mengenai pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan, dan dimana pertumbuhan laba pada perbankan yang berdasarkan tingkat suku bunga yang melalui Bank Indonesia Rate. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:12) “Penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti hasil investasi (*Return On Investment*) atau laba per saham (*Earning Per Share*)”.

Pertumbuhan laba sendiri adalah perubahan presentase kenaikan laba yang diperoleh dari perusahaan itu sendiri. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai suatu perusahaan, dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar didalam menghasilkan laba.

Adapun faktor – faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya pertumbuhan laba, yakni suku bunga kredit, kualitas aktiva produktif, dan *non performing loan*. Menurut Noya, Saerang dan Rondonuwu (2017) menyatakan bahwa, suku bunga kredit dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut Setiawan (2016) menyatakan bahwa peningkatan BI *rate* bertujuan menahan laju inflasi dengan cara menaikkan suku bunga simpanan dan

suku bunga kredit. Dampak yang muncul adalah permohonan kredit masyarakat cenderung turun akibat dari naiknya suku bunga kredit. Keadaan tersebut mengakibatkan tidak terjadinya pertumbuhan laba.

Selain suku bunga kredit, kualitas aktiva produktif juga sangat penting bagi perusahaan perbankan. Kualitas aktiva produktif sendiri merupakan penanaman dana bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan, dan penanaman lain untuk memperoleh penghasilan. Apabila *earning asset* meningkat, maka laba yang di peroleh bank akan meningkat, karena dengan adanya perolehan bank yang tergantung pada penempatan aktiva produktif. Semakin baik kualitas aktiva produktif suatu bank maka semakin kecil kredit bermasalah pada bank tersebut, dan kecilnya kredit bermasalah pada suatu bank maka tingkat laba semakin baik (Siamat dan Sinungan, 2015:7). Penelitian yang dilakukan oleh Noya, Saerang dan Rondonuwu (2017) menyatakan bahwa, kualitas aktiva produktif dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian dari Andayani, Yuniarta, & sujana (2015) menyatakan bahwa kualitas aktiva produktif tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.

Selain kualitas aktiva produktif, *non performing loan* dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. *Non performing loan* itu sendiri adalah pinjaman kredit yang diberikan melalui bank yang beresiko tidak lancarnya pembayaran kredit. Kredit bermasalah tinggi akan mengakibatkan kurangnya manajemen resiko yang mengancam laba perusahaan (Haneef, 2012). Kredit bermasalah (NPL) merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank itu sendiri.

Pemberian fasilitas kredit yang berakibat pada risiko kemacetan yang belum ditagih sehingga dapat memunculkan kerugian yang dapat ditanggung bagi pihak bank yang berakibat laba bank (Kasmir, 2014:148). Penelitian yang dilakukan oleh Noya, Saerang dan Rondonuwu (2017) menyatakan bahwa, npl berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah (2017) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Noya, Saerang dan Rondonuwu (2017) yang menunjukkan bahwa: suku bunga kredit dan kualitas aktiva produktif dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, sedangkan *non performing loan* tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya dengan menambah variable kinerja keuangan sebagai variabel independen guna memprediksi pertumbuhan laba. Kinerja keuangan disini peneliti menggunakan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets*.

Yanti (2017) *current ratio* menunjukkan tingginya kewajiban aktiva diinginkan dapat dikonversi menjadi kas dalam jangka pendek. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan *debt to equity ratio* menurut, Fahmi (2015) dalam Yanti (2017) menunjukkan sejauh mana kewajiban dapat ditutupi oleh modal, dimana semakin rendah rasio hutang (*debt to equity ratio*) semakin baik, karena aman bagi kreditor saat likuidasi. Sedangkan *return on asset* dapat mengetahui banyaknya investasi yang akan ditanamkan dan dapat memberikan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

## 1.2. Rumusan Masalah

Penelitian sebelumnya masih terdapat beberapa hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh suku bunga kredit, *earning asset*, kredit bermasalah terhadap pertumbuhan laba, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dan dengan menambahkan variable baru yakni kinerja keuangan sebagai variabel independen. Penelitian tersebut sebagai upaya menekankan bahwa dengan tambahan kinerja keuangan sebagai variabel independen dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah suku bunga kredit berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *earning asset* dapat mempengaruhi pertumbuhan laba di perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *non performing loan* dapat mempengaruhi pertumbuhan laba di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah kinerja keuangan yang di proksi dengan *current ratio* dapat mempengaruhi pertumbuhan laba di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
5. Apakah kinerja keuangan yang di proksi dengan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

6. Apakah kinerja keuangan yang di proksi dengan *return on asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh suku bunga kredit terhadap pertumbuhan laba.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas aktiva produktif terhadap pertumbuhan laba.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *non performing loan* terhadap pertumbuhan laba.
4. Untuk menguji dan menganalisis kinerja keuangan yang di proksi dengan *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
5. Untuk menguji dan menganalisis kinerja keuangan yang di proksi dengan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
6. Untuk menguji dan menganalisis kinerja keuangan yang di proksi dengan *return on asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi keuangan.

## 2. Bagi Praktisi

### a) Perusahaan Perbankan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan wacana dalam memberikan masukan kepada perusahaan agar dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan kinerja keuangan di perusahaan.

### b) Investor dan Kreditor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan wacana investor dan kreditor dalam memperhatikan faktor-faktor yang terkait dalam perusahaan.